

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat mahal harganya bagi manusia khususnya bagi wanita. Pada penelitian mengatakan bahwa, wanita lebih rentan terkena berbagai penyakit dari pada laki-laki. Salah satu penyakit yang ditakutkan oleh wanita merupakan penyakit sistem reproduksi yaitu mioma uteri.¹ Mioma uteri merupakan tumor yang paling umum pada traktus genitalia. Tumor jinak ini berasal dari otot uterus dan jaringan ikat yang menumpanginya. Maka dari itu, dalam kepustakaan dikenal juga istilah fibromioma, leiomioma, ataupun fibroid.²

Menurut World Health Organization (WHO), di dunia setiap tahun ada 6,25 juta penderita tumor dalam 20 tahun terakhir ini ada 9 juta manusia meninggal karena tumor. Perlu diketahui bahwa 2/3 kejadian tersebut terjadi di Negara yang sedang berkembang.³ *Medical Surveillance Monthly Report, Armed Force Amerika Serikat* periode 2001-2010 ada 11.931 kasus mioma uteri (insidens rate 57,6 per 10.000 tiap tahun) pada wanita usia reproduksi aktif.⁴

Mioma uteri belum pernah dilaporkan terjadi sebelum menars dan pada menopause angka kejadian sekitar 10%. Di Indonesia angka kejadian mioma uteri ditemukan 2,39-11,87% dari semua pasien ginekologi yang dirawat.⁵ Dari 20% wanita yang berusia 35 tahun menderita mioma uteri ditemukan tidak disertai dengan gejala-gejala.⁶ Tingginya kejadian mioma uteri pada usia 35-50 tahun menunjukkan adanya hubungan antara mioma uteri dengan estrogen pada usia reproduksi. Pada usia sebelum menars kadar estrogen rendah, meningkat pada usia reproduksi, serta akan menurun pada usia menopause.⁷ Risiko mioma uteri lebih banyak terjadi pada wanita *nullipara*.⁸

Dari beberapa penelitian di temukan bahwa hubungan antara obesitas dan menars dini dengan peningkatan insiden mioma uteri. Wanita yang memiliki Indeks Massa Tubuh (IMT) di atas normal, dan menarsdini (<10 tahun)kemungkinan lebih sering menderita mioma uteri.⁸

Wanita dengan garis keturunan tingkat pertama dengan penderita mioma uteri mempunyai 2,5 kali kemungkinan untuk menderita mioma dibandingkan dengan wanita tanpa garis keturunan penderita mioma uteri.⁹

Sebagian besar kasus mioma uteri merupakan tanpa gejala, sehingga kebanyakan penderita tidak menyadari adanya gangguan pada uterusnya. Hanya 10-20% yang membutuhkan penanganan. Gejala yang ditimbulkan terutama perdarahan menstruasiyang berlebihan, infertilitas, abortus berulang dan nyeri akibat penekanan massa tumor.⁹

Pengobatan mioma uteri degan gejala pada umumnya tindakan operasi yaitu histerektomi (pengangkatan rahim) atau pada wanita yang ingin mempertahankan kesuburannya dengan miomektomi (pengangkatan mioma) dapat menjadi pilihan.¹⁰

Dalam surat Yunus ayat 57:

Artinya : "Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman."

Kejadian mioma uteri di RSUD Tugurejo Semarang pada tahun 2012 sebanyak 73 pasien, dan tahun 2013 sebanyak 108 pasien. Mengingat jumlah pasien yang setiap tahunnya cenderung meningkat, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai faktor risiko kejadian mioma uteri di RSUD Tugurejo Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui “apa saja faktor risiko mioma uteri di RSUD Tugurejo Semarang?”.

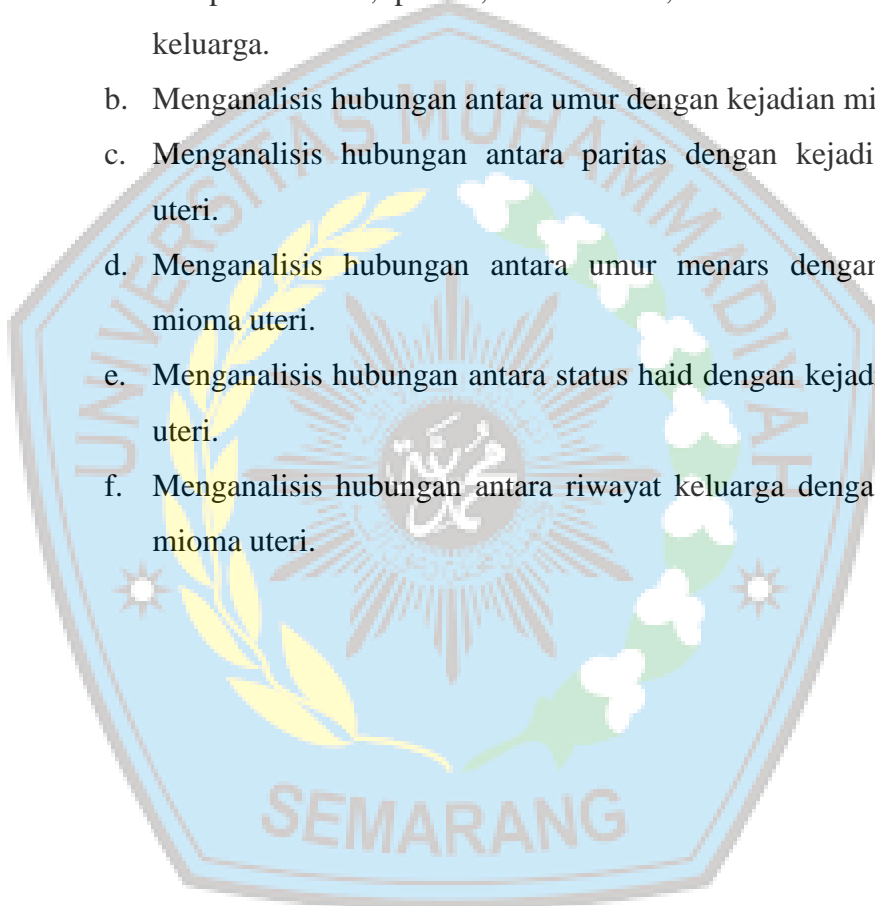
C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor risiko mioma uteri di RSUD Tugurejo Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan faktor risiko terjadinya mioma uteri yang meliputi : umur, paritas, usia menars, status haid dan riwayat keluarga.
- b. Menganalisis hubungan antara umur dengan kejadian mioma uteri.
- c. Menganalisis hubungan antara paritas dengan kejadian mioma uteri.
- d. Menganalisis hubungan antara umur menars dengan kejadian mioma uteri.
- e. Menganalisis hubungan antara status haid dengan kejadian mioma uteri.
- f. Menganalisis hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian mioma uteri.



D. Keaslian Penelitian

Tabel1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Tri Kurniasih	Karakteristik Mioma Uteri Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta Periode Januari 2009 – Januari 2010	2010	Observasional diskriptif	Dari 114 responden kasus mioma uteri sebagian besar terdapat pada usia 41 – 50 tahun sebanyak 70 kasus (61,40%), usia 31-20 dan 51-60 tahun sama sebanyak 20 kasus (17,54%), usia 20-30 tahun sebanyak 3 kasus (2,63%), usia >60 tahun ditemukan 1 kasus (0,88%), dan tidak ditemukan kasus mioma uteri di bawah usia 20 tahun.
2.	Devy Isella Lilyani	Hubungan Faktor Risiko Dengan Kejadian Mioma Uteri Di RSUD Tugurejo Semarang	2011	Survey analitic dengan pendekatan restrospective	Dari 68 responden kategorisebagian besar umur risiko tinggi sebesar 82,4%, kategori paritas sebesar 77,9%, kategori menarche dini sebesar 82,4%, dan kategori masih haid sebesar 92,6%.
3.	Muzakir	Profil Penderita Mioma Uteri Di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Periode 1 Januari – 31 Desember 2006	2007	Deskriptif retrospektive	Dari 37 sample frekuensi terbanyak umur 45-49 tahun yaitu sebanyak 16 kasus (43,24%), multipara sebanyak 16 kasus (43,24%), riwayat aborsi 1-2 kali sebanyak 9 kasus (24,32%), keluhan utama frekuensi terbanyak massa abdomen 17 kasus (43,24%), histerektomi 20 kasus (54,05%)

E. Manfaat

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman tentang analisis faktor risiko terhadap kejadian mioma uteri di RSUD Tugurejo serta sebagai media untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama kuliah khususnya metode penelitian.

2. Bagi institusi

Memberikan informasi dan menambah kepustakaan institusi pendidikan serta sebagai bahan bacaan mahasiswa mengenai analisis faktor risiko terhadap kejadian mioma uteri di RSUD Tugurejo.

3. Bagi masyarakat

Memberi dan menambah informasi tentang analisis faktor risiko terhadap kejadian mioma uteri di RSUD Tugurejo pada masyarakat serta menggerakkan masyarakat untuk segera memeriksakan kondisinya lebih dini apabila mengalami gejala-gejala mioma uteri.

